

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berita yang disajikan menggunakan format video dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ketertarikan khalayak. *The New York Times* merupakan salah satu contoh media berbasis cetak terbesar di Amerika yang menyajikan berita ke dalam bentuk video pada kanal khusus di *website* media yang mendorong khalayak tertarik pada berita yang disajikan. Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, *okezone.com* merupakan salah satu media yang menyajikan berita ke dalam format video (Falah, 2019).

Media jurnalistik terbagi menjadi berbagai bentuk, yaitu media cetak, elektronik, dan *online* yang dibedakan ke dalam banyak dimensi. Media cetak merupakan medium jurnanisme yang menggunakan format teks dalam melaporkan pemberitaan, seperti surat kabar, tabloid, buletin berita, majalah, dan lain sebagainya. Lain halnya dengan media elektronik yang dijalankan berdasarkan teknologi pancaran gelombang elektronika dan menyajikan pemberitaan secara audio (radio) dan audiovisual (televisi), sedangkan media *online* menggunakan teknologi internet sebagai alat dan format dalam menyajikan berita (Kurnia, 2017).

Media jurnalistik mengalami perkembangan bentuk secara berkesinambungan sejak awal ditemukan. Model media terbaru merupakan bentuk dari inovasi dan alternatif dari model-model terdahulu. Begitu pula dengan media *online* yang tidak sepenuhnya mengganti media konvensional, melainkan menjangkau khalayak baru dengan cara produksi berbeda karena frekuensi dan intensitas jurnanisme yang meningkat akibat penggabungan teknologi media konvensional dengan fitur internet. Internet merupakan medium yang memiliki esensi menguntungkan karena lebih efisien daripada medium lain. Kebutuhan jurnanisme yang menuntut

kecepatan terpenuhi dengan munculnya teknologi digital, informasi dapat dikemas ke dalam berbagai format dan dipadukan dengan unsur lain (Kurnia, 2017).

Berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan kebutuhan manusia untuk memperoleh informasi menjadi meningkat. Fenomena tersebut mendorong munculnya banyak media *online* sebagai bentuk solusi untuk memenuhi kebutuhan informasi publik yang tinggi. Media *online* merupakan bentuk sarana memperoleh informasi yang sangat mudah diakses oleh publik. Selain mudah diakses, media *online* dapat menjangkau konsumen lebih luas dan cepat karena tidak terbatas. Media *online* dapat menjadi penyelesaian untuk menjawab permasalahan individu yang terhambat mengonsumsi informasi karena keterbatasan waktu akibat mobilitas sosial yang tinggi, tetapi memiliki kebutuhan informasi.

Karakter dari media *online* adalah *interactivity*, *multimediality*, dan *hypertextuality*. *Interactivity* merupakan sebuah proses pertukaran informasi yang terjadi secara langsung antara jurnalis dan pengguna. Proses tersebut secara nyata dimanifestasikan menjadi beberapa bentuk, seperti *web chatting*, kolom komentar, dan pertukaran informasi melalui *e-mail*, sedangkan bentuk dari *hypertextuality* terletak pada ketersediaan tautan yang menjadi akses untuk munculnya informasi lain yang dapat melengkapi berita utama. *Multimediality* menekankan aspek konvergensi format berita yang disajikan dengan menggabungkan informasi berupa teks, gambar, audio, dan video (Ambard, Parahita, Lindawati, & Sukarno, 2018). Video merupakan sebuah format yang dapat menggabungkan informasi berupa teks, gambar, dan audio menjadi berita yang utuh dan memiliki daya tarik.

Berita yang dikemas menggunakan format video dapat lebih menarik perhatian publik karena berisi gabungan informasi dari berbagai bentuk. Selain lebih menarik, format video juga dapat mendorong publik untuk lebih cepat memahami makna dari berita yang disajikan karena

informasi dalam video dijelaskan menggunakan teks yang dilengkapi dengan gambar dan audio. Kelebihan dari format video menyebabkan pergeseran minat publik dalam mengonsumsi berita berupa teks menjadi video. Fenomena tersebut mendorong media *online* untuk menyajikan berita menggunakan format video. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menjadi *video journalist* di *desk Khas merdeka.com* bagian video. *Desk Khas* merupakan aspek yang menjadi keunikan dari *merdeka.com* karena menyajikan liputan khusus dan dikemas secara mendalam yang tidak diangkat di rubrik atau media lain.

Seorang *video journalist* merupakan jurnalis serba bisa karena harus mampu menjalani tugas rangkap mulai dari menjadi produser berita, reporter, kameramen, hingga editor dalam menyajikan sebuah konten (Mardiyah, 2019). Oleh karena itu, penulis memilih *jobdesc* sebagai *video journalist* karena posisi tersebut dapat mengasah berbagai kemampuan di bidang jurnalistik. Untuk menghasilkan suatu karya berbentuk video tidak sekadar melakukan pengambilan gambar ke lapangan dan mengedit video, melainkan memerlukan berbagai rancangan sebelum produksi. Mulai dari mencari dan menentukan ide, mencari dan menghubungi narasumber, menyusun *storyline*, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan pengambilan gambar di lapangan, menyusun transkrip hasil wawancara, dan melakukan proses *editing*. *Jobdesc* ini mengasah kemampuan di berbagai aspek yang berkaitan dengan proses produksi di bidang jurnalistik yang dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi penulis.

Media *online* memiliki peran penting dalam penyebaran informasi karena menjadi sarana yang paling mudah dan cepat diakses oleh publik daripada media lain. Namun, tidak semua media *online* dapat menjadi sumber informasi yang kredibel untuk publik. Menurut data dari Dewan Pers, jumlah media *online* di seluruh Indonesia mencapai 47.000 dan hanya sekitar 2.000-3.000 yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers (Redaksi, 2019). Dengan adanya data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

ada lebih dari 40.000 media *online* yang belum terverifikasi oleh Dewan Pers. Mengacu pada UU no. 40 tahun 1999 tentang Pers, media memiliki fungsi untuk menyebar informasi, pendidikan, kontrol sosial, dan hiburan. Jika tidak semua media mampu menjalankan fungsinya dengan maksimal, kehadiran media tersebut tidak membawa dampak positif bagi publik (Setiawan, 2020).

Meningkatnya jumlah media *online* secara luas merupakan dampak dari kemudahan mendirikan dan membangun media berbasis siber yang bisa dilakukan tanpa badan hukum karena tidak memerlukan izin dalam mendirikan media *online* dan didukung oleh kebebasan pers yang sudah menjangkau banyak daerah di Indonesia. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk mendirikan dan mengelola media berbasis siber juga lebih terjangkau (Setiawan, 2020).

Di era digital seperti sekarang ini, pengelolaan informasi sangat bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, media *online* memiliki tanggung jawab untuk membangun kredibilitas untuk menjadi sarana publik memperoleh informasi seiring pertumbuhan dan penyebarannya di seluruh Indonesia (Setiawan, 2020). Fenomena ini menjadi masalah baru bagi publik untuk memilih media yang dapat dipercaya sebagai medium memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Alasan penulis memilih *merdeka.com* sebagai tempat belajar dan mengimplementasikan teori yang sudah didapat selama proses perkuliahan karena *merdeka.com* merupakan media yang memiliki pedoman media siber dan terdaftar sebagai media resmi oleh Dewan Pers. *Merdeka.com* merupakan media *online* yang menempati posisi ke-15 terbanyak dikunjungi oleh publik menurut *alexa.com*.

1.2 TUJUAN KERJA MAGANG

Selain sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan lulus mata kuliah *Internship*, kegiatan magang ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengimplementasikan dan mengembangkan pengetahuan tentang proses produksi berita video yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan selama 6 semester dengan merasakan langsung bekerja sebagai *video journalist* di perusahaan yang bergerak di bidang jurnalistik.
- b. Mendapat dan meningkatkan kemampuan untuk memproduksi berita video.
- c. Mendapat pengalaman dan pembelajaran sebagai *video journalist* secara langsung dari jurnalis profesional yang bekerja di perusahaan media jurnalistik.

1.3 WAKTU DAN PROSEDUR PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Penulis mengirim permohonan magang ke redaksi *merdeka.com* dengan melampirkan *curriculum vitae* dan portofolio melalui email pada 3 Juli 2020 pukul 08.28 WIB. Pihak redaksi *merdeka.com* menanggapi email penulis pada hari yang sama pukul 13.05 WIB dan menyampaikan undangan untuk hadir pada *virtual interview* menggunakan *platform google meeting* karena situasi pandemi kurang memungkinkan untuk bertemu tatap muka. Proses wawancara dilaksanakan pada Senin, 6 Juli 2020 pukul 14.00 WIB dan dilakukan secara bersamaan dengan pelamar magang yang lain.

Pada saat *virtual interview*, Redaktur Pelaksana *merdeka.com*, Wisnoe Moerti mengajukan pertanyaan kepada pelamar magang terkait pemilihan *desk* yang ingin diambil oleh pelamar. Penulis memilih untuk bergabung dalam *desk video* karena merasa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki secara maksimal dan belajar tentang hal baru terkait proses menyajikan konten video. Proses wawancara ditutup dengan pemberitahuan tentang pertemuan yang akan dilaksanakan kembali pada akhir Juli atau awal Agustus untuk mendapat kepastian sistem magang selama masa pandemi dan segera memulai proses kerja magang.

Penulis kembali mendapat email pada 29 Juli 2020 dari Sekretaris Redaksi *merdeka.com*, Eriza Gatmasari yang mengundang peserta magang untuk hadir dalam *virtual meeting* bersama seluruh kepala *desk* dan pembimbing pada Senin, 3 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB. Dalam *meeting* tersebut, pelamar dibagikan ke dalam *desk* masing-masing oleh Redaktur Pelaksana dan berkenalan dengan pembimbing. Penulis berkenalan dengan pembimbing *desk* video yang merupakan bagian dari *desk* Khas, yaitu Nuryandi Abdurohman dan Muhammad Zul Atsari. Kepala *desk* Khas, Angga Yudha Pratomo berhalangan hadir dalam *virtual meeting* tersebut.

Salah satu pembimbing magang *desk* video, Nuryandi Abdurohman menjelaskan *jobdesc* dan sistem kerja di *desk* video *merdeka.com*. *Desk* video di *merdeka.com* tidak memiliki waktu kerja yang pasti. Jika sedang ada pekerjaan, bisa sampai subuh untuk mengejar *deadline*. Namun, ketika sedang tidak ada pekerjaan, waktu kerja akan kosong dan lebih baik digunakan untuk istirahat. Setelah menghadiri *virtual meeting*, penulis kemudian membuat grup khusus magang *desk* video *merdeka.com* bersama dengan pembimbing di media sosial *Whatsapp* sebagai sarana untuk berkomunikasi satu sama lain. Setelah berkumpul di dalam satu grup, penulis diminta untuk memberikan portofolio terkait bidang video. Penulis mulai terhitung bekerja magang menurut KM 02 pada Jumat, 14 Agustus 2020 hingga 14 November 2020. Waktu kerja magang yang ditentukan *merdeka.com* adalah enam hari dalam seminggu dengan satu hari libur, Sabtu atau Minggu. Penulis menempati posisi *video journalist* dan terkadang melakukan liputan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan *stock footage*. Selain melakukan liputan, penulis juga menyusun naskah dan merancang *storyline* yang menjadi gambaran hasil akhir video dan digunakan sebagai acuan dalam mengambil gambar. Pembimbing terkadang mengadakan rapat untuk membahas topik liputan dan evaluasi bersama secara virtual.